

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLANTAR DI KOTA MAKASSAR

Melda^{1*}, Budi Setiawati², Rudi Hardi³

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to find out how the role of the Social Service in improving the welfare of the Elderly (Elderly) displaced in Makassar City. The method used is a descriptive qualitative research technical analysis of the data used is collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the role of the social service in improving the welfare of neglected elderly is the role of the facilitative, the facilities provided are in the form of a handling house and Trauma Center (RPTC) for Persons with Social Welfare Problems (PMKS) as well as the needs of food clothing that is met. The role of education in the form of counseling about fostering in the form of mental guidance, social guidance to spiritual guidance that makes the elderly have more quality of life and has better welfare. The role of reorientational by inviting elderly is to do light gymnastics or elderly exercises which aims to physical fitness that can support the health and quality of life of the elderly becomes better.

Keywords: *the role of the social service, welfare, elderly display*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar Di Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar terdapat yaitu peran fasilitatif, fasilitas yang diberikan berupa Rumah Penangan dan Trauma Center (RPTC) untuk penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) serta kebutuhan sandang pangan yang terpenuhi. peran edukasi berupa penyuluhan tentang pembinaan berupa bimbingan mental, bimbingan sosial hingga bimbingan rohani yang menjadikan lanjut usia lebih memiliki kualitas hidup dan memiliki kesejahteraan yang lebih baik. peran reorientasional dengan cara mengajak lanjut usia melakukan senam ringan atau senam lansia yang bertujuan untuk kebugaran fisik yang dapat mendukung Kesehatan dan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik.

Kata kunci: peran dinas sosial, kesejahteraan, lanjut usia terlantar

* melda@gmail.com

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah tahap hidup seseorang yang sudah mencapai usia lanjut, seseorang yang sudah mencapai 60 (enam puluh) tahun ke atas. Badan pusat statistik (BPS) melaporkan, jumlah presentasi lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 10,48%, dan jumlah presentasi penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Berdasarkan Badan pusat statistik (BPS) Kota Makassar pada tahun 2021 sampai 2023 terdapat 246.084 jumlah lanjut usia dan jumlah lanjut usia terlantar pada tahun 2022 sebanyak 22 lansia terlantar dan pada tahun 2023 sebanyak 55 lansia. di usia lanjut terdapat beberapa sirkulasi yang biasanya terjadi adalah kurangnya kekuatan, dan stamina fisik, berkurangnya fungsi penglihatan dan pendengaran, peningkatan resiko terkena penyakit kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama atau bahkan seumur hidup seperti penyakit diabetes dan ginjal Lansia terlantar merupakan salah satu permasalahan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang sangat penting untuk diatasi mengingat jumlah penduduk yang cukup besar dan terus meningkat. Dengan bertambahnya

jumlah penduduk lanjut usia dan semakin panjangnya angka harapan hidup sebagai akibat dari apa yang telah dicapai dalam pembangunan selama ini, maka pihak-pihak yang mempunyai pengalaman, keahlian dan kebijaksanaan perlu diberikan kesempatan untuk berperan dalam pembangunan (Patel & Goyena, 2019).

Pelantaran usia banyak di temui khususnya di daerah perkotaan terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak memiliki keluarga, keterbatasan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak memiliki tempat tinggal. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas kesehatan lansia seperti depresi. Diperluhkannya dukungan dari beberapa pihak terkhususnya pada pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat agar dapat menerima bantuan. Peningkatan (Ananda, 2020).

Kesejahteraan lanjut usia adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi lanjut usia selama ini masih terbatas pada upaya pemberian sebagaimana dimaksud tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, yang ada pada saat ini tidak memadai apabila dibandingkan dengan perkembangan permasalahan lanjut usia, sehingga mereka yang memiliki pengalaman, keahlian, perlu di berikan

kesempatan untuk berperan dalam pembangunan (Tri & Raharjo, 2014).

Masalah yang terdapat dalam upaya memberikan kesejahteraan sosial yang berdampak signifikan pada lansia seperti kurangnya dukungan sosial. Kehilangan anggota keluarga dekat akan membuat lansia merasa kesepian terutama pada lansia yang terlantar. Penting untuk menangani guna untuk menjaga terjadinya keterlantaran pada lansia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lanjut usia terlantar, seperti pertama, lansia yang sengaja di terlantarkan oleh keluarganya karena tidak mampu dalam keuangan/ekonomi dari keluarga yang dapat membuat mereka merasa kesulitan dalam mengatasi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan lansia terlantar dan ketiadaan keluarga, kerabat, dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan seperti tempat tinggal kedua, lansia yang benar-benar tidak memiliki keluarga sama sekali. Ketiga tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan keempat lanjut usia dalam keadaan fakir miskin. Namun di sisi lain juga menurunnya pendekatan terhadap kekeluargaan yang menyebabkan tidak terurus.

Penelantaran adalah kondisi seseorang di mana tidak memiliki siapa-siapa atau diabaikan secara tidak adil dan pantas. Penelantaran terjadi dikarenakan salah satunya faktor kemiskinan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesehatan dan mental akan terganggu sehingga nantinya akan mengalami depresi dikarenakan penelantaran tersebut, dibutuhkannya dukungan dari pemerintah setempat agar dapat menerima bantuan yang layak (Willar et al, 2021).

Menurut Gao et al (2023) Negara Indonesia ialah negara yang memiliki tujuan melindungi seluruh rakyat Indonesia dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, negara memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan perlindungan terhadap semua masyarakatnya. Seperti dinas sosial sebuah lembaga atau instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas persoalan sosial yang muncul dari masyarakat sekitar untuk menciptakan terjadinya kesejahteraan sosial yang ada di kota makassar khususnya lansia yang terlantar karena mereka sangat membutuhkan peran pemerintah dalam situasi tersebut.

Pada program Dinas Sosial Kota Makassar yang mengatasi masalah lanjut usia adalah bidang pengendalian bantuan dan jaminan Kesehatan sosial, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada lanjut usia yang membutuhkan termasuk di antaranya pelayanan Kesehatan dan bantuan sosial. Program yang dilakukan yaitu seperti pemeriksaan Kesehatan oleh homecare yang rutin dilakukan seminggu sekali, pemberian bantuan Kesehatan seperti obat-obatan dan alat bantu bagi yang membutuhkan, dan pemberian pelatihan dan Pendidikan tentang Kesehatan bagi lansia.

Dalam penelitian Oktataviana Ratnawati (2022) dengan judul “Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usia terlantar (ASLUT)” yang menjelaskan bahwa Peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar yang dilakukan dengan mengakomodir capaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang sosial bagi lanjut usia terlantar melalui layanan yang berfokus pada asistensi sosial lanjut usia terlantar (ASLUT) yang mana upaya tersebut diwujudkan melalui layanan rehabilitas dasar bagi lanjut usia terlantar dalam rangka mencakupi kebutuhan, dengan demikian, diharapkan dinas sosial

kota makassar harus lebih memperhatikan kesejahteraan lansia

Peran pemerintah dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan sangat dibutuhkan di karenakan bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup lansia. Sehingga terbentuknya kesejahteraan bagi para lansia agar mereka tidak merasakan terpukul dengan keadaan mereka di masa tuanya. Adapun beberapa lansia yang merasakan berbagai permasalahan di sekitar contohnya kesehatan.

Permasalahan yang dapat dilihat terkait lansia yang berada di kota makassar yaitu kurangnya peranan pemerintah kota makassar dalam hal ini yang di tugaskan sebagai pelaksanaan yang berkaitan dengan program kesejahteraan lanjut usia terlantar seperti pemberian kebutuhan pokok sehari-hari bagi lansia miskin, hingga saat ini masih banyak nya lansia yang ditemukan terlantar di kota makassar tidak memiliki tempat tinggal, sangat di perlukannya peran pemerintah dalam hal situasi seperti ini.

Hingga saat ini masih banyak nya yang sering di temui lansia miskin terlantar yang tidur di jalanan atau bahkan di depan tokoh orang lain, hingga lansia yang meminta-minta di jalanan sehingga sangat diperlukannya peranan pemerintah sehingga terciptannya

kesejahteraan sosial bagi lansia terlantar di kota Makassar ini.

Menurut Rahmadani, Sabrani, dan Matnuh (2016: 949) Dinas Sosial mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah serta tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, dalam pelaksanaan tugasnya dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial.

Kedudukan Dinas Sosial adalah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.

Lansia merupakan manusia yang sangat membutuhkan perhatian khusus oleh setiap anggota keluarganya maupun masyarakat setempat. Di dalam bermasyarakat lansia dikatakan sebagai manusia yang kurang mendapatkan perhatian oleh lingkungan sekitar, keberadaannya juga dapat disebut tidak diinginkan oleh pihak yang menganggap lansia sebagai pribadi yang sangat menyusahakan banyak orang (Ilyas, 2017).

Kesejahteraan lanjut usia adalah suatu upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan kepada masyarakat,

terkhususnya untuk para lanjut usia yang tidak menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan cara memberikan pelayanan seperti bantuan dan penyantunan. Dengan demikian, diharapkan agar para lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sehingga mereka juga mampu hidup dengan layak.

Midgley dalam Isbandi (2013: 23) menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu situasi atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta dari berbagai permasalahan sosial dapat dikendalikan dengan baik yaitu ketika kebutuhan manusia sudah terpenuhi. Sedangkan Dermantono, (2007: 32) kesejahteraan lanjut usia merupakan suatu pergerakan dalam usaha untuk terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat yang tidak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan jalan memberikan pelayanan bantuan dan penyatuan

Kesejahteraan pada umumnya tidak semata-mata karena material dan spritual. Akan tetapi, seseorang dapat dikatakan sebagai sejahtera ketika telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok baik itu material maupun spritual. Permasalahan ekonomi sangat berpengaruh kepada kesejahteraan. Dimana yang menjadi tolak ukur kesejahteraan terdapat pada keadaan ekonomi suatu masyarakat.

Permasalahan pada keadaan perekonomian hingga saat ini tidak akan ada putusnya ialah masalah kemiskinan (Ratnawati, 2022).

Kesejahteraan sosial di dalam berbagai bentuk kegiatannya meliputi semua bentuk intervensi sosial, terutama ditunjuk untuk meningkatkan kebahagiaan ataupun kesejahteraan bagi individu maupun kelompok. Juga dapat mencakup usaha dan aktivitas baik yang ditunjuk untuk penyembuhan baik secara langsung, mengatasi masalah-masalah sosial seperti masalah kemiskinan, penyakit, serta pengangguran.

Peran Dinas Sosial sangat dibutuhkan dalam permasalahan lanjut usia yang terlantar maka di perlukannya perhatian khusus sebagai dinas sosial yang memegang peranan dalam hal tersebut. (Patel & Goyena, 2019)

Lanjut usia ditandai dengan berkurangnya produktivitas kerja yang beranjak ke masa pensiun atau Usia lanjut digambarkan dengan berkurangnya efisiensi kerja memasuki masa pensiun atau menghentikan pekerjaan utama. kondisi itu tidak realistis, menyiratkan usia lanjut pada saat ini tidak berguna dan berkurang atau sekali lagi bahkan tidak dibayar. Kemudian lagi, usia lanjut dihadapkan untuk berbagai kebutuhan yang berkembang, seperti persyaratan

pola makan bergizi dan disesuaikan, pemeriksaan kesehatan normal jadwal.

METODE

Waktu dan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selan 2 bulan lamannya. Adapun lokasi penelitian bertempat di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar di Jl. Arif Rahman Hakim No.50, Ujung Pandang Baru, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai objek yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang menggambarkan kenyataan atau memnggambarkan situasi yang terjadi secara sistematis dan akurat mengenai bagaimana peran dinas sosial dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar di Kota Makassar dari kejadian yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap variabel tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Adapun tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha memberikan penjelasan dan gambaran dari berbagai

macam data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian yang berkaitan langsung dengan Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar.

Analisa data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Said 2011) yaitu model yang mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga bagian yaitu Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketelantaran pada lanjut usia berdampak tidak baik bagi perkembangan mereka, karena pada umumnya, lansia sangat rentan terhadap masalah fisik dan psikologis. Selain itu, mereka juga sangat membutuhkan perhatian khusus terkait kebutuhan fisik, sosial, ekonomi serta kebutuhan dasar lainnya seperti sandang pangan. Perhatian lebih terhadap lansia dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan mereka. Pada usia lanjut usia sangat membutuhkan keluarganya atau orang lain, terlantarnya lanjut usia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari sengaja di terlantarkan oleh keluarganya hingga karena

ketidakmampuan keluarga dalam merawatnya. Beberapa lansia bahkan terlantar karena kurangnya dukungan kelurgadan tempat tinggal, kesulitan dalam kemampuan keluarga untuk merawat, bersama dengan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu pentingnya Dinas Sosial Kota Makassar untuk mengatasi lanjut usia terlantar secara serius, guna mengurangi angka keterlantaran pada kelompok lanjut usia, Dinas Sosial Kota Makassar menunjukkan perannya terkait permasalahan lanjut usia terlantar dengan melibatkan diri dalam berbagai peran sebagai berikut.

Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif di dedikasikan memfasilitasi, memperkuat, mengakui dan menghargai kontribusi individu, kelompok dan masyarakat. Dalam menjalankan peran fasilitatif nya sebagai Dinas Sosial Kota Makassar memiliki peran khusus dengan memberikan fasilitas dan sandang pangan yang diperlukan oleh penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Dinas Sosial Kota Makassar menjalankan peran fasilitatif yaitu dalam memberikan dorongannya kepada individu maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan produktivitas nya

dengan kelayakan hidup terhadap lansia terlarut agar dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan kesejahteraan lanjut usia terlarut adalah Dinas Sosial Kota Makassar berfokus pada penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat dilihat oleh peneliti yaitu lanjut usia terlarut, berdasarkan data dan fakta yang ditemukan oleh peneliti permasalahan lanjut usia yaitu sangat pentingnya lansia untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah atau masyarakat setempat seperti tempat tinggal yang layak, kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum, dan Kesehatan fisik. Pada dasarnya seorang lanjut juga sangat membutuhkan orang disekitarnya seperti anak, cucu dan keluarga terdekat lainnya untuk bisa mendapatkan kelayakan hidup dan perhatian lebih. Dengan adanya peran yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Makassar dapat membantu lansia yang terlarut untuk mewujudkan lansia yang mampu terpenuhinya kebutuhan dasarnya seperti makan dan minum agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap lansia terlarut.

fasilitas Kesehatan atau jaminan Kesehatan yang diberikan kepada lansia terlarut dan lansia yang telah dipulangkan yaitu pelayanan Kesehatan

dari pihak Dinas Sosial Kota Makassar yaitu retina mata untuk mengetahui identitas lanjut usia (bagi lanjut usia yang tidak di ketahui identitasnya),

fasilitas dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya untuk kehidupan yang lebih layak kepada para lanjut usia yang ada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

Dinas Sosial dalam memberikan fasilitas kepada Para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang difokuskan oleh peneliti. Dengan adanya peran fasilitatif yang diberikan dari Dinas Sosial Kota Makassar kepada lanjut usia terlarut dapat merasakan kehidupan yang lebih layak dan mendapatkan perhatian khusus dari perawat/orang-orang yang ada di Rumah Penampungan dan Truma Center (RPTC), dan juga dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum. Kerena banyaknya lanjut usia yang memang sengaja di terlantarkan oleh keluarganya atau benar-benar terlarut karena tidak mempunyai keluarga dan tidak sepenuhnya kebutuhan pokok.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung dari pihak Dinas sosial kota Makassar pada peran fasilitatif dapat dikatakan efektif dengan melihat fasilitas yang di sediakan oleh

pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar, Dinas Sosial memberikan fasilitas atau sarana penting sebagai tempat pelayanan sosial, termasuk penyediaan tempat tinggal yaitu “Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC)”. Untuk para orang-orang terlantar yang sifatnya sementara, selama berada di Rumah Penampungan dan Trauma center (RPTC) mereka difasilitasi tempat tidur, dan dipisahkan sesuai dengan jenis kelamin nya serta kebutuhan sandang pangan seperti kebutuhan makan dan minum sehari-hari, obat-obatan dan pakaian, disediakannya juga alat bantu seperti kuris roda (bagi yang membutuhkan). Bukan hanya itu saja fasilitas Kesehatan pun di berikan oleh dinas sosial terutama kepada lansia terlantar agar terjamin kesehatannya. Fasilitas Kesehatan yang diberikan yaitu pemeriksaan rutin oleh homecare yang dilakukan seminggu sekali.

Peran Edukasi

Diharapkan peran dinas sosial dapat berperan sebagai agen edukasi dalam mengarahkan kegiatan untuk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), tidak hanya memfasilitasi, tetapi dinas sosial juga secara aktif memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan.

Dinas sosial memainkan perannya untuk penentuan agenda sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitasnya tetapi juga berperan aktif dengan memberikan pendapat terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu dan masyarakat. Peran edukasi ini dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai penyuluhan mengenai masalah Kesehatan dan peningkatan kesadaran dan melakukan pelatihan individu dan kelompok, dan masyarakat.

Dinas Sosial Kota Makassar sudah memberikan peran edukasi kepada para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama kepada lansia terlantar untuk lebih meningkatkan kehidupan dengan lebih baik dan lebih layak. Dinas Sosial itu sendiri sudah berusaha mungkin untuk melakukan peran ini.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung indikator peran edukasi yang dapat dikatakan efektif dimana Peran edukasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan kepada lanjut usia terlantar dengan memberikan edukasi pembinaan berupa bimbingan mental (pembinaan mental dengan pendekatan keagamaan dan psikolog), bimbingan sosial (mengadakan

bimbingan melalui shalat berjamaah), hingga bimbingan rohani (ceramah, membaca al-quran) tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas hidup lansia, membantu mereka mengatasi mental dan emosioanal yang kemungkinan terjadi karena mereka tidak memiliki keluarga seperi anak dan keluarga lainnya, memberikan dukungan rohani yang dapat memperkuat ketahanan dan makna hidup mereka selama berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

Peran Reprntasional

Peran reprntasional yaitu berinteraksi dengan melakukan suatu usaha untuk pencapaian tujuan tertentu dan untuk melaksanakan program atau kegiatan lansia terlantar, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

Dinas sosial berperan reprntasional dan berinteraksi dengan Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, bertujuan untuk kepentingan kelompok, individu, dan masyarakat, bertujuan untuk melaksanakan pembinaan atau kegiatan lanjut usia terlantar sehingga lanjut usia dapat meningkatkan produktivitasnya. Adapun yang dimaksud peran ini adalah untuk memperoleh sumber daya dari

luar seperti pelatihan pengembangan atau pembinaan.

Dinas Sosial Kota Makassar sangat berperan aktif, karena dapat dilihat bagaimana berperan aktif keterlibatannya dalam mengatasi lanjut usia terlantar dengan memberikan kegiatan bimbingan dan senam yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk mencapai kehidupan lansia yang lebih baik lagi.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung belum dapat dikatakan efektif dimana peran reprntasional dalam meningkatkan Kesehatan fisik, dan menjaga kebugaran untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada lanjut usia untuk melakukan senam lansia atau senam ringan yang dilakukan waktunya tidak menentu, senam lansia bertujuan untuk mengurangi resiko cedera serta memberikan lingkungan sosial yang positif bagi lanjut usia.

Peran Teknis

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peran teknis merupakan peran yang mengenai Teknik atau keterampilan. Mengacu pada kemampuan pegawai dinas sosial dalam

mengumpulkan data dan menganalisis data, menggunakan komputer, presentasi baik lisan maupun tulisan, serta manajemen dan pengendalian keuangan.

Kemampuan dinas sosial dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, menggunakan komputer. Peran tersebut dapat dilakukan oleh Dinas Sosial untuk memperoleh data informasi dan data, yang dapat digunakan untuk kepentingan mengembangkan potensi. Oleh karena, itu Dinas Sosial Kota Makassar memegang peranan yang aktif dalam mengembangkan potensi individu, kelompok dan masyarakat

peran Dinas Sosial dalam melakukan peran teknis sudah terlaksanakan, dalam memproses laporan pendataan dan analisis data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama pada lanjut usia terlantar yang lebih di fokuskan oleh peneliti. Dengan peran teknis pendataan dan analisis data yang dilakukan dapat diproses sebaik mungkin untuk untuk para lanjut usia.

Berdasarkan hasil pernyataan, dapat dilihat Dinas Sosial Kota Makassar melakukan Tindakan lanjutan kepada lanjut usia terlantar, Dinas Sosial Kota Makassar melaksanakan peran untuk para lanjut usia terlantar

yang sudah melakukan perawatan di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) kemudian pegawai yang ada di Dinas Sosial Kota Makassar melakukan memonitoring kepada lanjut usia terlantar yang memang masih memiliki keluarga atau tidak memiliki keluarga. Dinas sosial Kota Makassar melakukan penjangkaun, asesmen pada saat mendapatkan laporan dari masyarakat lanjut usia akan di bawah ke capil untuk retina mata untuk mengetahui identitas lanjut usia jika sudah ditemukan/diketahui identitas lanjut usia akan di pulangkan ke keluarganya dan jika lanjut usia tidak memiliki keluarga selanjutnya akan di bawah ke Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC).

Tahap pembinaan lanjut yang di laksanakan oleh petugas Dinas Sosial Kota Makassar dengan mengunjungi lanjut usia terlantar yang Kembali ke keluarganya, dan bagi lanjut usia yang membutuhkan kebutuhan khusus seperti kursi roda akan di berikan oleh Dinas Sosial Kota Makassar. Untuk memonitor perkembangan penerima manfaat dan memberikan motivasi kepada panerima manfaat agar penerima dapat melanjutkan hidupnya secara wajar dan dapat hidup sejahtera.

Dinas Sosial Kota Makassar juga bekerja sama dengan Lembaga lainnya seperti Dinas Sosial Provinsi dengan Sentra Wirajaya Kemensos RI untuk penindak lanjutan lansia terlantar setelah berada di Rumah Penampungan dan Trauma Center (RPTC) yang sifatnya hanya sementara. Dinas Sosial merekomendasikan tempat yang layak untuk lanjut usia terlantar agar lanjut usia terlantar bisa hidup sejahtera. Dari kedua Lembaga tersebut Dinas sosial berperan penting dalam membantu lanjut usia terlantar untuk mendapatkan tempat yang lebih layak agar lanjut usia terlantar bisa hidup dengan sejahtera.

Peningkatan kesejahteraan terhadap lanjut usia terlantar dapat dilihat juga melalui beberapa aspek kehidupan seperti dari kualitas hidup dalam segi materi, fisik, mental dan spritual. Dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia terlantar.

Selain itu kualitas hidup dalam segi mental para lanjut usia terlantar dapat digolongkan lebih sehat secara mental karena mampu memaknai hidupnya. Menjaga Kesehatan mental dengan tetap aktif secara sosial, berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

Tingkat kesejahteraan sosial lanjut usia sangat penting untuk

meningkatkan kualitas hidup lanjut usia terlantar dalam segi mental, fisik, materi, dan spritual. Dukungan sosial dan perhatian terhadap kebutuhan fisik. Oleh karena itu untuk dapat menciptakan kondisi kesejahteraan sosial dan kehidupan yang lebih baik, perlu diciptakan lingkungan sekitar yang lebih mendukung dan memberdayakan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan

Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan data yang mendukung dari indikator peran edukasi dapat dikatakan efektif dimana Pegawai Dinas Sosial Kota Makassar terbukti dengan keahlian mereka dalam membantu kebutuhan lanjut usia terlantar melalui pengumpulan dan analisis data untuk Masalah Penyandang Masalah sosial (PMKS). Adapun kegiatan yang dilaporkan seperti pendataan pada berdasarkan jenis kelamin lanjut usia dan kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang ditemukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar sebagai berikut: Peran fasilitatif pada dinas sosial dalam

peningkatan kesejahteraan lanjut usia dapat dilihat dari indikator peran fasilitatif sudah optimal, dengan memfasilitasi rumah penampungan dan trauma center (RPTC) dan kebutuhan sandang pangan yang telah terpenuhi. Peran edukasi terkait dalam memberikan masukan atau pengetahuan dengan memberikan berbagai program terhadap lansia terlantar terkait kesehatan, dan peningkatan kesadaran telah optimal dengan adanya pembinaan berupa bimbingan mental, bimbingan sosial, hingga bimbingan rohani. Peran representasional terkait dalam memberikan kesempatan kepada lanjut usia terlantar agar berkesempatan untuk meningkatkan Kesehatan fisik, menjaga kebugaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dinas sosial belum melaksanakan perannya dengan baik terbukti dengan senam lansia atau senam ringan yang dilakukan waktunya tidak menentu. pegawai dinas sosial melalui mengenai Teknik atau keterampilan. Mengacu pada kemampuan pegawai dinas sosial dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, menggunakan komputer, presentasi baik lisan maupun tulisan, serta manajemen dan pengendalian keuangan sudah optimal. Pegawai Dinas Sosial Kota Makassar terbukti dengan

keahlian mereka dalam membantu kebutuhan lanjut usia terlantar melalui pengumpulan dan analisis data untuk Masalah Penyandang Masalah sosial (PMKS).

REFERENSI

- Ananda, F. (2020). *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lanjut Usia Potensial Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Studi di Dinas Sosial Kabupaten Bone)* (Skripsi, IAIN Bone, Bone).
- Baturangka, T., Kaawoan, J. ., & Singkoh, F. (2019). Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), pp. 1–9.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), p. 243.
- Fadillah. (2018). Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial di Kabupaten Polewali Mandar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), pp. 951–952., pp. 10–27.
- Hamdan. (2021). *Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Goyo Lues* (Tesis, Universitas Medan Area, Medan).
- Hidayat, M. A. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Batu. *Aleph*, 87(1,2), pp. 149–200.

- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Monalisa. (2023). Peranan Dinas Sosial Kabupaten Kampar Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Penduduk Lanjut Usia Terlantar Di Kabupaten Kampar. *Aleph*, 87(1,2), pp. 149–200.
- Mufidah, I. I. (2021). *Akuntabilitas Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Lanjut Usia (lansia) (Studi Kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau)*. 3(2), p. 6.
- Patel, & Goyena, R. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), pp. 9–25.
- Putri, A. M. (2022). *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (LANSIA) Terlantar di Kota Tangerang Selatan* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Qamariah, M., Afifuddin, & Suyeno. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi pada Dinas Sosial Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), pp. 1–7.
- Ratnawati, O. (2022). Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usis Terlantar (ASLUT). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6(1), pp. 1–10.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, D. (2021). *Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.*